



Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Taufik Agung Pranowo ⁽¹⁾, Amalia Prihastanti ⁽²⁾

¹ Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: taufikagung@upy.ac.id

² Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta

Artikel info

Article history:

Received: November-2019

Revised: January-2020

Accepted: February-2020

Publish: March-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.410

Abstract. The study aims: 1) to determine the conditions of vocational students' learning motivation, 2) determine the effect of group guidance services through audio visual media on the motivation of vocational students' learning. This type of research is an experiment with one group pre-test and post-test design models. The population was 102 students and the sample of this study was 10th grade students of SMK N 1 Pejawaran with 10 students. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of this study 1) the learning motivation of students of class X SMK N 1 Pejawaran Academic Year 2018/2019 is still low, based on the distribution of students' learning motivation scale with a low category of 33 students (32.4%), in the medium category of 69 students (67, 6%), 2) Group Guidance service using audio visual media has an effect in increasing student motivation in class X SMK N 1 of Academic Year 2018/2019, with a sig. = 0.008 < 0.05. The conclusions in this study are 1) Class X students learning motivation SMK N 1 Pejawaran still moderate, and 2) group guidance services using audio visual media influence the learning motivation of class X students of SMK N 1 Pejawaran.

Abstrak. Penelitian bertujuan: 1) mengetahui kondisi motivasi belajar siswa SMK, 2) mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual terhadap motivasi belajar siswa SMK. Jenis Penelitian adalah eksperimen dengan model one group pre-test and post-test design. Populasi berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran sebanyak 10 siswa. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini 1) motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran Tahun Ajaran 2018/2019 masih rendah, berdasarkan sebaran skala motivasi belajar siswa dengan kategori rendah yaitu 33 siswa (32,4%), pada kategori sedang yaitu 69 siswa (67,6%), 2) layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu dengan nilai sig. = 0,008 < 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1) motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran masih sedang, dan 2) layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran.

Keywords:

Motivasi Belajar

Bimbingan Kelompok

Media Audio Visual

Corresponden author:

Jalan PGRI I Sonosewu No. 117 Kotak Pos. 1123, Yogyakarta 55182

Email: taufikagung@upy.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Motivasi belajar menjadi unsur penting pada sebuah pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang optimal meliputi segenap ranah psikologisnya yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Zulfa dkk (2017) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu dan luar diri individu yang menyebabkan individu bergerak untuk melakukan suatu hal dalam mencapai hasrat dan tujuan tertentu. Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar memerlukan motivasi, karena motivasi merupakan suatu kekuatan psikis yang dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar (Ngobut & Lenny, 2017). Siswa giat belajar antar lain karena ingin untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang diperjalkan dan dipenuhi oleh siswa.

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan sebab siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin mau untuk belajar. Di sekolah setiap siswa memiliki sejumlah motivasi belajar yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis contohnya alat untuk belajar maupun psikologis misalnya minat dan motivasi belajar. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menumbuhkan sebuah motivasi belajar yang akan mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar pada siswa bisa ditumbuhkan melalui sebuah pembelajaran yang mengandung unsur-unsur agar memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Unsur-unsurnya antara lain yaitu motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar; bahan belajar dan upaya

penyediaannya; alat bantu belajar dan upaya penyediaannya; suasana belajar dan upaya pengembangannya; dan kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya. Bimbingan dan Konseling mengarah pada psikis motivasi belajar, salah satu yang dipakai yaitu Bimbingan Kelompok. Kegiatan ini merupakan sebuah pemberian layanan melalui pendekatan psikis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Febriani (2011) mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama untuk mendapatkan informasi dari narasumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan dirinya sendiri sebagai individu maupun sebagai siswa.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor (Abidin & Budiyo, 2010). Hal ini diperkuat oleh pendapat Prayitno (2008) yang mengatakan bahwa layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok yang membahas topik-topik khusus yang menjadi keperdulian anggota kelompok.

Dalam sebuah pembelajaran, media sangat diperlukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Sanjaya (2008) bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur yang pertama dan kedua. Media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan manfaat dari media audio visual menurut Munadi (2013) salah satunya yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Munadi (2013) mengatakan bahwa manfaat dari media audio visual atau video, adalah: (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan; (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa; (5) Mengembangkan imajinasi peserta didik; (6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih

realistic; (7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang; (8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa; (9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai; (10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar; (11) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali dievaluasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual. Bimbingan kelompok melalui audio visual merupakan proses pemberian layanan BK menggunakan media yang belum pernah diterapkan di kelas X SMK N 1 Pejawatan. Pelaksanaan bimbingan kelompok, perlu menggunakan sebuah media audio visual kaitannya dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawatan, karena bimbingan kelompok lebih menekankan pada psikis peserta didik dan dengan menggunakan media audio visual akan mempermudah penyampaian pesan dalam bimbingan kelompok. Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film pendek berdurasi 5-20 menit. Munadi (2013) media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik audio maupun visual. Penggunaan media audio visual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya. Artinya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

Beberapa kelebihan media audio visual dalam pembelajaran (Arsyad, 2010: 49-50) yaitu: (1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa; (2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu; (3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya; (4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompoksiswa; (5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jikadilihat secara langsung; (6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar

ataukelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogenmaupun perorangan; (7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satuminggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. .

Sanjaya (2011), media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur antara suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur yang pertama dan kedua. Melalui bimbingan kelompok menggunakan media audio visual diharapkan akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media audio visual dalam bimbingan kelompok dapat mempermudah penyampaian pesan dan pemahaman kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pejawatan yang beralamat di Jl. Raya Pejawatan – Batur, Dsn. Penusupan, Kec. Pejawatan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre experimental design dengan jenis One-Group Pretest- Posttest Design, yaitu metode yang kalau pada desain “a” tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK N 1 Pejawatan dengan jumlah siswa sebanyak 102. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar siswa kelas X yang rendah sebanyak 10% dari populasi yaitu sebanyak 10 siswa.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam

menganalisis data, peneliti lakukan dengan membandingkan hasil dari pretest dan posttest dengan cara menghitung hasil sebaran skala motivasi belajar siswa. Kemudian setelah data didapatkan, untuk mengetahui hasil pengaruh bimbingan kelompok melalui media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang signifikan maka peneliti menggunakan rumus Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni di SMK N 1 Pejawaran. Dengan populasi 104 siswa dengan sampel 10 siswa menggunakan teknik purposive sampling. Metode dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitiannya angket yang berjumlah 25 butir soal. Uji coba instrumen menggunakan rumus uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran diperoleh presentase motivasi belajar siswa yang selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori sebagaimana yang terdapat pada table 1, dibawah ini,

Tabel 1. Kondisi Motivasi Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	75-100	0	0
Sedang	51-74	69	67,6
Rendah	25-50	33	32,4
Total	100	102	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa keadaan motivasi belajar pada kelas X SMK N 1 Pejawaran, yang ada pada kategori rendah terdapat 33 siswa dengan presentase 32,4%, dan pada kategori sedang terdapat 69 siswa dengan presentase 67,6%. Hal ini dimaksudkan bahwa profil motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran secara umum memiliki motivasi belajar sedang.

Berdasarkan analisis data awal (pre test), menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan terdapat 7 siswa yang berada pada ketegori rendah, dan 3 siswa berada pada kategori sedang. Tes akhir (post test) diberikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok

melalui media audio visual. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan diperoleh frekuensi kedisiplinan siswa setelah diberikan perlakuan terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sedang dengan presentase 30% dan terdapat 7 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 70%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Pejawaran Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa kelas X dalam kategori sedang, namun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah. Sehingga apabila dibiarkan maka dapat menghambat dalam proses belajar baik bagi siswa tersebut, maupun orang-orang disekitarnya (guru, siswa yang lain, dan sekolah), karena salah satu hal yang dapat menghambat dalam proses belajar adalah memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk itu motivasi belajar siswa yang rendah perlu ditingkatkan agar dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar. Menurut Novrialdy, Syahniar, Said, dan Riza (2019) bahwa Kesiapan belajar merupakan kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk keberhasilan siswa disekolah

Seperti yang dikatakan oleh Hanafiah dan Suhana (2012) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri siswa yang dapat menunjang intensitas belajar. Dengan adanya motivasi belajar menjadikan siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas belajar. Motivasi belajar diharapkan dapat membentuk atau melatih pola belajar siswa, sebagai alat untuk memperoleh prestasi yang baik dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Hanafiah dan Suhana (2012) bahwa ada empat fungsi motivasi belajar yaitu (1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, (2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, (3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian

tujuan pembelajaran, (4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dengan adanya motivasi belajar dapat mengubah tingkah laku siswa dalam hal belajar menjadi lebih baik. Sesuai yang dikemukakan oleh Uno (2011) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual. Motivasi belajar pada kelompok eksperimen sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual dan motivasi belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan tersebut berbeda secara signifikan yang dibuktikan pada pembahasan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam bimbingan kelompok lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada tidak diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual. Ditunjukkan dengan perbandingan data motivasi belajar siswa saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dari data yang didapatkan setelah perlakuan (post-test) menunjukkan skor lebih tinggi dari pada saat sebelum diberi perlakuan yaitu pada interval kelas 75-100 sebanyak 7 siswa (70%) termasuk pada kriteria tinggi dari pada saat sebelum diberi perlakuan yaitu pada interval 25-50 pada kriteria rendah sebanyak 7 siswa (70%). Hartinah (2016) mengatakan bahwa guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling khususnya melalui layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan untuk mengetahui apakah perbedaan motivasi belajar saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan tersebut signifikan atau tidak dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai $asympt.sig$ diperoleh 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa yang diberi

bimbingan kelompok menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada siswa yang tidak diberi bimbingan kelompok menggunakan media audio visual. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa skor pre-test atau sebelum diberi layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual dan post-test atau setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual, seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2010) bahwa pelayanan bimbingan akademik sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok yang memuat berbagai unsur, salah satunya yaitu proses penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selama belajar di rumah, secara individu atau secara kelompok.

Bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengurangi hambatan atau kesulitan dalam belajar pada masing-masing siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdun (2013) bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang dimaksudkan untuk mencegah bertambah dan berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta). Sesuai dengan pendapat Hartinah (2009) yang mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok, individu tersebut akan memperoleh informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual ditandai dengan : (a) siswa mampu menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan, (b) siswa mampu menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (c) siswa mampu menunjukkan minat belajar dengan adanya hadiah, (d) siswa mampu mempertahankan pendapatnya, (e) siswa menyukai lingkungan belajar yang kondusif, (f) siswa memiliki harapan atau cita-cita masa depan. Penggunaan media audio visual dapat memberikan kontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku siswa setelah

diberi bimbingan kelompok dengan media audio visual. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa diantaranya siswa lebih fokus dan berkonsentrasi memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media audio visual. Hal ini membuat materi yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa mendapatkan gambaran yang nyata dari materi pelajaran tersebut sehingga tidak hanya penyampaian yang dilakukan dengan kata – kata. Dengan adanya gambaran yang nyata ini maka siswa akan semakin mengerti tentang materi pembelajaran sehingga akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut karena menganggap bahwa materi pembelajaran menarik dan mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan dalam penelitian adalah: (a) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran pada kateogori sedang. Kemudian berdasarkan dari sebaran skala motivasi belajar siswa, diperoleh data pada kategori rendah terdapat 33 siswa dengan presentase 32,4%, dan pada kategori sedang terdapat 69 siswa dengan presentase 67,6%. Rata- rata hitung nilai motivasi belajar siswa diperoleh 54,5, termasuk dalam kategori sedang; (b) Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pejawaran, hal tersebut berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai sig. = 0,008, karena nilai sig. = 0,008 < 0,05, maka hipotesis diterima.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: (a) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di program bimbingan dan konseling bisa mendapatkan dukungan dari stake holder yang ada di sekolah minimal terdapat ruangan bimbingan kelompok yang memadai; (b) Kolaborasi antara guru BK dan guru Mata Pelajaran khususnya tentang belajar lebih dioptimalkan; (c) Guru bimbingan dan konseling lebih bisa memanfaatkan media khususnya media audio visual dalam segala pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. Z., & Budiyo. A., (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Arsyad. A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Febriani. D., (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdun. D. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga.
- Hanafiah., & Suhana. C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartinah, G., (2016). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Jurnal Konseling Gusjigang. 2 (2). 153 – 156.
- Kumalasari. R., & Susanto. B., (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa*. Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 7 (1). 20 – 27.
- Munadi. Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Ngobut. P., & Lenny. W. J. M. (2017). *Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. 1 (2). 103 – 109.
- Novrialdy. E., Syahniar., Said. A., & Rizal. R. A., (2019). *Kesiapan Belajar Siswa Smp Negeri 21 Kerinci*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. 3 (1). 65 – 74.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya. W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 4. Jakarta: Kencana.

- Uno. H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel dan Hastuti. S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulfa, M.U., Daharnis., & Syahniar. (2017). *Hubungan antara Locus of Control dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia). 3 (1). 1-11.